

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniyah lebih-lebih rohaniyahnya. Karena kesempurnaannya itulah, maka untuk dapat memahami, mengenal secara dalam dan totalitas dibutuhkan keahlian yang spesifik. Dan hal itulah mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi yang panjang dan hati-hati tentang “manusia” melalui Al-Quran dan sudah tentu harus dibawah bimbingan dan petunjuk Allah Ta’ala, serta berparadigma kepada proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para Nabi, Rasul dan khususnya Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Al-Quran adalah firman Allah Swt. Yang diwahyukan kepada penutup para nabi dan rasul, Muhammad SAW., dihimpun dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dari generasi ke generasi.

Al-Quran bukanlah semata-mata kitab agama atau kitab fikih, melainkan sebuah kitab yang komprehensif, yang menghimpun semua bidang ilmu pengetahuan, semua aspek kehidupan, dan segala bentuk kebijaksanaan sekaligus juga keagungan dan kemuliaan akhlak, serta keindahan dan kemegahan karya sastra.

---

<sup>1</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta, 2004, Al-Manar, hlm. 13.

Al-Quran memang merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Al-Quran bersinar di sana. Nilai-nilai Al-Quran itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan rasa aman dalam hatinya.

Di dalam Al-Quran sendiri terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa Al-Quran merupakan obat penyembuh, diantaranya firman Allah SWT.,

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*“Hai orang yang beriman, telah datang bagi kalian pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit di dalam hati.” (Q.S. Yunus: 57)*

Syekh Abdurrahman al-Sa’di mengatakan bahwa frasa “*penyembuh bagi (penyakit) yang ada di dalam hati*” dalam ayat itu mengandung pengertian bahwa Al-Quran benar-benar dapat menyembuhkan aneka macam penyakit yang sering bersarang di dalam hati manusia berupa penyakit syahwat, keraguan, kegelisahan, keserakahan juga amarah dan kebencian.

Syekh Abdurrahman al-Sa’di mengatakan bahwa rahmat dan kekuatan Al-Quran untuk menyembuhkan tidak berlaku untuk semua orang, tetapi hanya untuk orang beriman yang meyakini ayat-ayat Allah dan mengamalkannya. Sementara bagi orang yang zalim dan sesat, orang yang tidak meyakini dan mengamalkan ayat-ayat Allah, Al-Quran hanya akan melipatgandakan kerugian

dan penderitaan mereka di dunia sekaligus membinasakan mereka di akhirat karena Al-Quran akan menjadi hujjah yang memberatkan mereka.<sup>2</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>3</sup>

SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. SQ memberi kita kemampuan membedakan. SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan citra serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya.<sup>4</sup>

Dr. Marsha Sinetar mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita. Kecerdasan spiritual membangunkan orang-orang dari segala usia, dalam segala situasi. Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan, dan arah paling hidup, mengalir dari dalam dari suatu keadaan kesadaran yang hidup bersama cinta.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Dr. Jamal Elzaky, *Terapi Baca Al-Quran*, Jakarta, 2004, hal 11

<sup>3</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ*, Bandung Mizan, 2001, hlm 4

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 5

<sup>5</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal 49

Masa remaja sebagai periode perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada lima perubahan yang hampir bersifat universal, pertama meningkatnya emosi, kedua dan ketiga perubahan minat dan peran, keempat berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah, kelima sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menuntut dan menginginkan kebebasan, tetapi mereka ragu akan kemampuannya untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.<sup>6</sup>

Sekolah MAN 1 Bandung ini merupakan lembaga pendidikan yang bersifat agamis ini terlihat dari kegiatan di sekolah yakni seperti selalu diadakan shalat dhuha sebelum belajar, membaca Al-Quran sebelum memulai belajar, pada bulan ramadhan selalu diadakan pesantren kilat yang bertujuan untuk mendidik mental serta perilaku keberagamaan para siswa. Namun ini semua tidak menjamin seorang remaja dapat menjadi seseorang yang mempunyai mental yang sehat, dalam kenyataannya tidak seperti yang dibayangkan karena kebanyakan dari para remaja di daerah ini mempunyai perilaku yang cukup kurang baik diantaranya banyak berlaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, menyelesaikan masalah secara tidak dewasa, membesar-besarkan masalah dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam di sebuah sekolah MAN 1 Bandung. Untuk itu penulis tertarik untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, PT Gelora Aksara Pratama, 1980, hal 206

***“PENGARUH MEMBACA AL-QURAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAN 1 BANDUNG)”***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran di MAN 1 Bandung?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa-siswi di MAN 1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual pada remaja?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran di MAN 1 Bandung
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual di MAN 1 Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual remaja di sekolah MAN 1 Bandung

**D. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis,

sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi lingkungan sekitar.

## 2. Praktis

### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana ilmu yaitu tentang Membaca Al-Quran serta faktor yang mempengaruhinya.

### b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan masukan bagi sekolah agar dapat membuat sebuah program bagi para remaja agar lebih giat lagi membaca Al-Qurannya dan agar lebih baik lagi dalam membacanya.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis berusaha melakukan penelusuran dan penelaahan hasil-hasil terdahulu yang mempunyai kolerasi dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Penelitian tersebut dijabarkan secara rinci oleh penulis sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Husnawati (2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan” .

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan spiritual yang dimiliki dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini lebih fokus terhadap prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diidentifikasi dari fokus penelitian penulis dengan fokus penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi tempat, obyek, subyek, maupun waktu. Sehingga penelitian penulis ini layak untuk dilanjutkan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaiha (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pengaruh Tadarus Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) Di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen” .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan tadarus Al-Quran berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual ( ikhlas ). Disini lebih fokus terhadap kecerdasan spiritual ikhlasnya. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat diidentifikasi dari fokus penelitian penulis dengan fokus penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi tempat, obyek, subyek, maupun waktu. Sehingga penelitian penulis ini layak untuk dilanjutkan.

## **F. Hipotesa Penelitian**

Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah.

- Dalam penelitian ini, penulis akan mengajukan hipotesa yaitu: ada pengaruh positif membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual remaja di MAN 1 Bandung. Dengan kata lain semakin baik membaca Al-Qurannya dan semakin sering membacanya maka semakin baik juga tingkat kecerdasan spiritualnya

Ho : Tidak ada pengaruh antara membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual

Ha : Adanya pengaruh antara membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual

### **G. Kerangka Pemikiran**

Al-Quran adalah firman Allah Swt. Yang diwahyukan kepada penutup para nabi dan rasul, Muhammad SAW., dihimpun dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dari generasi ke generasi.

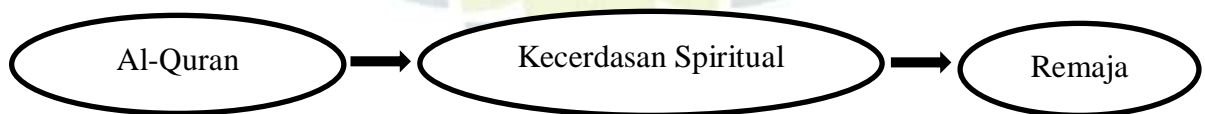
Al-Quran memang merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Al-Quran bersinar di sana. Nilai-nilai Al-Quran itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan, dan rasa aman dalam hatinya.

Syekh Abdurrahman al-Sa'di mengatakan bahwa frasa “*penyembuh bagi (penyakit) yang ada di dalam hati*” dalam ayat itu mengandung pengertian bahwa Al-Quran benar-benar dapat menyembuhkan aneka macam penyakit yang sering bersarang di dalam hati manusia berupa penyakit syahwat, keraguan, kegelisahan, keserakahan juga amarah dan kebencian.



Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah penyembuh atau pengobat hati. Jika kita sering membaca Al-Quran bukan hanya pengobat hati tapi itu suatu perilaku yang patut kita amalkan, bukan hanya pada diri sendiri tapi juga pada orang lain, juga membuat berpikir kita positif dan membuat kecerdasan spiritualnya muncul dengan sendirinya dalam diri kita masing-masing.



**Keterangan:**

Dari membahas Al-Quran yang mengasikkan kecerdasan spiritual pada anak remaja.



**H. Metodologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data dan akan lebih jika disertai tabel,

grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya. Selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.<sup>7</sup>

## 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini dua variabel yaitu bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya data penulisan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>9</sup>

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data itu digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual pada remaja di MAN 1 Bandung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dengan cara penyebaran angket.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari gambaran umum pelaksanaan program membaca Al-Quran.

---

<sup>7</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta: Jakarta, 2002. Hlm. 10-11

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* Bandung Alfabeta, 2009, cet.IX.hlm 61

<sup>9</sup> Ibid, hlm 107

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang hendak diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data besarnya objek yang akan diteliti dan untuk mengetahui pelaksanaan program membaca Al-Quran di MAN 1 Bandung.

##### b. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai metode utama dalam mengumpulkan data-data sebagai bahan dalam penelitian ini.<sup>10</sup> Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual, dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu para remaja di sekolah MAN 1 Bandung.

Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup berbentuk rating scale adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga hanya tinggal memilih saja salah satu jawaban yang

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 142

sudah disediakan dengan memberikan tanda misalnya tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia. Pengukuran skala ini menggunakan skala likert yang diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban yang mendekati positif
  - Jawaban Selalu (S) diberi nilai 4
  - Jawaban Kadang-kadang (K) diberi nilai 3
  - Jawaban Pernah (P) diberi nilai 2
  - Jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1
- b) Untuk jawaban yang mendekati negative
  - Jawaban Selalu (S) diberi nilai 1
  - Jawaban Kadang-kadang (K) diberi nilai 2
  - Jawaban Pernah (P) diberi nilai 3
  - Jawaban Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4

## 5. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas data menguji seberapa baik satu perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam menguji validitas peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007* agar pengerjaan lebih mudah dan cepat. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

